

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN BAHASA ARAB
DENGAN TINGKAT HAFALAN AL QUR'AN SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN BINA UMAT SLEMAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Luthfi Alaudin Afif

NPM 20140720096, Email: luthfi.alaudin@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT HAFALAN AL QUR'AN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN BINA UMAT SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Luthfi Alaudin Afif**

NPM : 20140720096

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag.
NIK. 19670107199303 113 019

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN BAHASA ARAB
DENGAN TINGKAT HAFALAN AL QURAN SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN BINA UMAT SLEMAN**

Oleh:

Luthfi Alaudin Afif

NPM 20140720096, Email: luthfi.alaudin@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Idealnya ketika lingkungan berbahasa Arab dan menghafalkan Al Qur'an secara utuh maka akan mudah bagi santri untuk bisa menguasai keduanya. Namun realita yang ada ternyata belum tentu mereka yang menguasai Bahasa Arab dengan baik dapat dengan mudah menghafalkan Al Qur'an sehingga memiliki tingkat hafalan Al Qur'an yang baik, khususnya di lingkungan Pondok pesantren Bina Umat Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penguasaan Bahasa Arab santri putra Pondok Pesantren Bina Umat, (2) mengetahui bagaimana tingkat hafalan Al Qur'an santri putra Pondok Pesantren Bina Umat, dan (3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri putra Pondok Pesantren Bina Umat Sleman.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, berjumlah 31 santri. Untuk mengukur penguasaan Bahasa Arab dan tingkat Hafalan Al Qur'an digunakan rumus rata-rata nilai santri. Sedangkan untuk menjawab ada tidaknya hubungan keduanya menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian ini adalah, (1) berdasarkan nilai ujian teori dan praktek mata pelajaran berbahasa Arab santri kelas 11, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan santri kelas 11 sebesar 67 yang berarti penguasaan Bahasa Arab santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat berada pada kategori cukup baik. (2) tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11, bahwa terdapat 4 santri berada dalam

kategori sangat baik. Sedangkan sejumlah 5 santri berada dalam kategori baik dan 8 orang berada pada kategori kurang, serta sejumlah 14 santri berada pada kategori sangat kurang. Kemudian dengan nilai raport santri didapatkan nilai rata-rata tahfidz santri secara keseluruhan sebesar 75, sehingga tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat berada dalam kategori baik. (3) dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,725$ yang ketika dilihat dalam ukuran korelasi menurut Young (1982) maka terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat, yang berarti hipotesis diterima.

Kata Kunci: penguasaan Bahasa Arab, Tingkat Hafalan Al Qur'an, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN ARABIC LANGUAGE MASTERY WITH THE LEVEL OF QURAN MEMORIZATION OF STUDENTS IN PONDOK PESANTREN BINA UMAT, SLEMAN

Ideally, when the environment in Arabic and memorize the Qur'an as a whole, it will be easy for students (santri) to be able to master both. But the reality is not necessarily those who master the Arabic language well can easily memorize the Qur'an, so they have a good level of Qur'an memorization, especially in the boarding school environment Bina Umat Sleman. This study aims to (1) find out how the mastery of Arabic of male students in Pondok Pesantren Bina Umat, (2) find out how the level of Al Qur'an memorization of male students in Pondok Pesantren Bina Umat, and (3) to know whether there is a relationship between the mastery of Arabic language with the level of Qur'an memorization of male students in Pondok Pesantren Bina Umat Sleman.

Researcher used a quantitative approach. The method of data collection used participatory observation, interview, and documentation. The subject of this study were students of 11th-grade high school male students in SMA IT Bina Umat, amounting to 31 students. To measure the mastery of Arabic and the level of memorization of the Qur'an was used the average score of the students. Meanwhile, to answer whether there is relationship or not of both, used the formula of product moment correlation.

The result of this research is (1) based on the score of theoretical test and the practice of Arabic language subject of 11th-grade students, the average score of all 11th-grade students is 67 which means Arabic mastery of 11th-grade students in SMA IT Bina Umat is in the category pretty good. (2) the level of Quran memorization of the 11th-grade students, that there are 4 students are in a very good category. While a number of 5 students are in good category and 8 people are in the less category, and a number of 14 students are in very less category. Then from the evaluation report score, the average score of Quran memorization (tahfidz) of all students is 75, so the level of Al Qur'an memorization of students of 11th grade in SMA IT Bina Umat is in a good category. (3) calculated using product moment correlation formula, it is known

that the value of $r_{xy} = 0.725$ which when viewed in the correlation size according to Young (1982) then there is a strong relationship between Arabic mastery with the level of Al Qur'an memorization of students of 11th grade in SMA IT Bina Umat, which means the hypothesis is accepted.

Keywords: Arabic mastery, Level of Al Qur'an Memorization, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab yang dijadikan landasan kehidupan bagi setiap Muslim. Al Qur'an diturunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, juga merupakan petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang (Wardhana, 2004:46). Merupakan satu-satunya kitab yang masih murni sejak dahulu hingga nanti seterusnya. Dalam sebuah ayat dalam Al Qur'an disampaikan bahwa kemurnian Al Qur'an akan dijaga oleh Allah SWT secara langsung dan oleh umat-Nya. Salah satu metode penjagaan kemurnian Al Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Para penghafal Al Qur'an telah ada sejak Al Qur'an pertama kali disampaikan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, yang kemudian metode menghafal ini diturunkan secara turun temurun kepada setiap umat Islam. Sebagai salah satu cara menjaga kemurnian Al Qur'an, Rasulullah menyampaikan keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan oleh mereka yang menghafalkan Al Qur'an. Bagi warga masyarakat yang menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya tentulah akan mudah untuk menghafalkan dan kemudian faham akan arti dan maksud dari ayat yang dihafalkan. Lain halnya dengan yang masyarakat yang dalam keseharian tidak menggunakan atau bahkan tidak mengerti Bahasa Arab, seperti masyarakat Indonesia kebanyakan.

Kemudian setelah kita ketahui bahwa Al Qur'an disampaikan kepada umat Islam dalam Bahasa Arab dan tidak semua umat Islam —khususnya di Indonesia— menguasai bahasa tersebut, maka cukuplah alasan bagi umat Islam untuk mempelajari Bahasa Arab. Salah satu cara agar bisa mempelajari Al Qur'an dan Bahasa Al Qur'an diawali dengan membaca Al Qur'an terlebih dahulu, dimana yang bersangkutan harus bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan baik dan

benar. Kitab Al Qur'an yang berbahasa Arab itu, bukan menjadi penghalang bagi setiap manusia untuk bisa mempelajarinya. Bahkan karenanya, Bahasa Arab menjadi kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam (Nadwi, 1992:11). Maka, hendaknya setiap muslim menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa yang harus untuk dipelajari (Sukanto dan Munawari, 2007:v).

Dikarenakan, sebagian besar sumber ajaran agama Islam berbahasa Arab sehingga untuk bisa memahaminya juga perlu *skill* dalam berbahasa Arab yang baik. Barangsiapa hendak memahami ajaran Islam secara mendalam dari sumber yang asli, tentunya Ia dianjurkan untuk menguasai Bahasa Arab. Inilah yang dijadikan landasan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia memasukkan mata pelajaran Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh tiap siswa (Munip, 2005:2), begitu pun dengan lembaga pendidikan Islam dengan latar belakang pondok pesantren.

Di suatu daerah di pelosok Kabupaten Sleman, terdapat satu pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Modern Bina Umat. Berada di bawah Yayasan Bina Umat Mulia, Pondok Pesantren Bina Umat bukanlah pesantren yang memiliki latar belakang ormas tertentu seperti Muhammadiyah ataupun Nahdlatul 'Ulama. Pesantren yang baru berdiri awal tahun 2000-an ini berdiri diatas semua golongan, seperti halnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Menurut *Ustadz* Yarin Rahmat Insani (salah satu pendiri Pondok Pesantren Bina Umat), Pondok Pesantren Bina Umat merupakan pondok pesantren milik umat. Makna berdiri diatas semua golongan —yang menjadi landasan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor— menurut beliau adalah bahwa kehadiran Pondok Pesantren Bina Umat hadir untuk segala kalangan, tanpa membedakan latar belakang.

Pondok Pesantren Modern Bina Umat merupakan pondok pesantren yang juga memiliki lembaga pendidikan formal setingkat SMP dan SMA. Dengan mengusung konsep Islam Terpadu, Bina Umat hadir dengan menggunakan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum pendidikan formal dari Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum kepesantrenan. Ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah, santriwan dan santriwati Bina Umat mempelajari mata pelajaran umum

(seperti Matematika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Geografi serta beberapa mata pelajaran umum lainnya) dan juga mata pelajaran *diniyah* (seperti Bahasa Arab, *Nahwu, Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Balaghah* dan beberapa mata pelajaran *diniyah* berbahasa Arab lainnya), sehingga diharapkan para santri dapat menguasai keduanya dengan cukup baik. Pondok Pesantren Bina Umat juga memiliki beberapa program unggulan untuk *menggembleng* kemampuan santri, diantaranya program tahfidz Al Qur'an dan berbahasa Arab dan Inggris aktif.

Sebuah pepatah yang *familiar* dikalangan pesantren berbunyi *Al lughotu tajul ma'had*, yang berarti bahasa adalah mahkota (dari) pondok. Inilah mengapa banyak pondok pesantren yang memiliki kebijakan program berbahasa Arab aktif. Disamping itu sebagai lembaga pendidikan Islam, banyak juga Pondok Pesantren yang memberikan program hafalan Al Qur'an untuk santrinya agar santri-santrinya bisa termasuk sebagai penjaga kemurnian firman Allah SWT. Hanya saja dibalik program berbahasa Arab aktif dan hafalan Al Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bina Umat ternyata menyisakan banyak lubang yang harus ditambal, diantaranya adalah kurangnya pemahaman santri tentang pentingnya esensi dari kedua kebijakan tersebut sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan di lapangan. Inilah yang menjadi perhatian *asatidz* maupun *asatidzah* di Bina Umat.

Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Modern Bina Umat juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang awalnya sudah menjadi program unggulan Pondok Pesantren Bina Umat dalam membentuk karakter santrinya, diantaranya program bahasa (Inggris dan Arab aktif) dan program *tahfidzul Qur'an*. Program tersebut diharapkan bisa menjadikan santri yang unggul dalam penguasaan bahasa dan hafalan Al Qur'an. Hanya saja, pelaksanaannya masih jauh dari kata lancar karena banyak sisi yang memang harus terus dibenahi. Program berbahasa aktif sejak dahulu hingga saat ini masih mengalami permasalahan yang memang cukup rumit. Ada banyak problema yang membuat program ini tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Fenomena ini tentunya menjadi perhatian serius dari pihak pengasuhan. Dari tahun ke tahun *asatidz* melakukan inovasi-inovasi agar program unggulan ini

dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Idealnya ketika lingkungan berbahasa Arab dan menghafalkan Al Qur'an secara utuh maka akan mudah bagi santri untuk bisa menguasai keduanya. *Asatidz/ah* telah memberikan inovasi dalam kebijakan santri berbahasa aktif dengan mengadakan beberapa terobosan seperti, pemberian *mufrodat* atau kosakata baru setiap harinya, lalu kebijakan adanya *usbu'il lughoh* atau pekan berbahasa, hingga *punishment* bagi yang tidak menggunakan Bahasa Arab dengan menghafalkan *mufrodat* atau bahkan menghafalkan Al Quran. Namun ternyata semua itu masih belum terlaksana dengan baik hingga kini.

Seluruh santriwan dan santriwati juga diwajibkan untuk menghafalkan Al Quran. Pihak pengasuhan memberikan target-target tertentu bagi semua santri dalam menghafalkan Al Qur'an. Program ini berlaku bagi semua santri, sehingga program ini dapat disebut program tahfidz reguler. Bagi santri yang mengikuti program khusus atau biasa disebut dengan akselerasi, yang dalam enam tahun benar-benar diberi target untuk bisa menghafalkan 30 *Juz* dalam Al Qur'an.

Khususnya santriwan dan santriwati kelas 11 atau setara dengan kelas 2 SMA. Kelas 2 SMA di Bina Umat dituntut untuk bisa menguasai beberapa aspek, diantaranya aspek berbahasa Arab maupun Inggris, *tahfidz*, serta mata pelajaran umum maupun *diniyah*. Selain itu, mereka pun dituntut untuk bisa berlatih berorganisasi melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Itulah mengapa, santri kelas 2 SMA harus bisa kuat dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut. Maka, penelitian ini hendak melihat seberapa jauh santri putra kelas 11 dalam berbahasa Arab aktif dan tingkat hafalan masing-masing santri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) bagaimana penguasaan Bahasa Arab santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman? (2) bagaimana tingkat hafalan Al Qur'an santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman? (3) adakah hubungan antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman? Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui penguasaan Bahasa Arab santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman; (2) untuk mengetahui tingkatan hafalan Al Qur'an santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman; (3) untuk mengetahui

hubungan antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat, Sleman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa, artinya wewenang atas sesuatu. Sedangkan arti dari penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya). Dijelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan adalah perbuatan menguasai atau memahami suatu teori. Nurgiyantoro (2001:162) menyatakan penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktek. Jadi, penguasaan adalah memahami suatu teori dan mampu menerapkan, mempraktekkan atau mengimplementasikan teori tersebut.

Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antar individu menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Muhammad 2011:40). Sehingga yang dimaksud penguasaan Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah pemahaman secara teori berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan praktek berkomunikasi dalam keseharian menggunakan Bahasa Arab. Tujuan penguasaan bahasa adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain (Pringgawidagda, 2002:12). Berkaitan dengan tujuan penguasaan bahasa, perlu juga untuk menguasai bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Arab yang juga bahasa yang digunakan dalam Al Qur'an. kemudian MacTruck dan Morgan (1995:283) menyatakan, "*Mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*" yang berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan apa yang dia ketahui tersebut dalam kesehariannya sehingga penguasaan seseorang terhadap sesuatu dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang ia ketahui dalam kesehariannya dengan sebaik-baiknya (Fajriah, 2005:111). Dalam penelitian ini indikator penguasaan Bahasa Arab santri dapat diukur dengan nilai akademik mata pelajaran *diniyah* dan *muhadatsah* santri.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang hendaknya untuk dikuasai oleh umat Islam di seluruh dunia, karena Allah telah memilih Bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur'an. Selain Al Qur'an, segala bentuk ilmu ajaran agama Islam pada awalnya berbahasa Arab. Tidak lain karena Nabi Muhammad SAW terlahir di kota Makkah yang bahasa keseharian masyarakat setempat berbahasa Arab. Itulah mengapa ilmu Hadits, ilmu Fiqh, dan banyak ilmu agama Islam lainnya yang berbahasa Arab. Untuk memahaminya, tentulah umat Islam diharapkan bisa menguasai Bahasa Arab agar memudahkan umat Islam dalam memahami ilmu agama yang kemudian hendaknya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab memiliki dua sisi gramatika (*I'rob*) yang unik. Orang yang mempelajari Bahasa Arab akan kesulitan memahami dan menguasai Bahasa Arab jika tanpa menguasai kedua bahasan ilmu ini. Kedua bahasan ilmu ini adalah Ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* (Ridho, 2000:4). Bahkan sebegitu pentingnya kedua bahasan ilmu ini, telah menyebar pepatah Bahasa Arab yang berbunyi, "*Ash Sharfu Umm al 'Ulum wa an Nahwu abuuhu*" yang berarti, *Sharaf* adalah ibunya ilmu dan *nahwu* adalah bapaknya (Baharuddin, 2014:26).

Kemudian pengertian tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis (Depdikbud, 1998:335). Yang dimaksud tingkat hafalan dalam penelitian ini adalah tingkatan dalam hal sejauh mana hafalan Al Qur'an yang dimiliki santri, mengingat didalam Al Qur'an tersapat 30 *Juz* yang dihafalkan secara bertahap. Kemudian dari *asatidz* yang menyimak sudah memiliki indikator dalam meloloskan santri untuk ke tingkatan selanjutnya, diantaranya karena kelancaran dalam melafadzkan maupun kepenulisan. Indikator dari tingkat hafalan berupa jumlah hafalan yang dimiliki, dan juga dengan catatan khusus dari penyimak, yang beberapa diantaranya meliputi *makharijul huruf* serta kelancaran dari pelafalan ayatnya.

Dalam kamus Bahasa Arab-Indonesia tahfidz berasal dari kata *hafidza-yahfadzu- hifdzan* (حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا) yang berarti memelihara, menjaga, menghafal (Yunus, 2010:105). Sehingga makna dari *tahfidzul Qur'an* adalah cara

untuk menjaga Al Qur'an dengan metode menghafalkan setiap ayatnya. Orang yang menghafalkan Al Qur'an disebut juga dengan *huffadz* atau *al Hafidz*, yang berarti juga para penjaga Al Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal berarti berusaha untuk meresapkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat (Poerwadarminta, 1997:381). Kemudian makna menghafal juga berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat (Depdikbud, 1988:291). Menurut Suryabrata (2002:45), istilah menghafal disebut juga dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencemkan sesuatu. Dikatakan sadar dan sungguh-sungguh karena ada pula mencemkan yang tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut Zuhairini dan Ghofir (2004:76), menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dengan benar seperti apa adanya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat dengan metode dan strategi tertentu (Khotimah, 2014:11).

Al Qur'an merupakan kitab yang dijamin keotentikannya dan kitab yang selalu dipelihara oleh Allah SWT. Ini adalah salah satu ciri dan sifat Al Qur'an yang diperkenalkan oleh Al Quran itu sendiri (Shihab, 1996:5). Tidak bisa dipungkiri pula bahwa Al Qur'an bukanlah hasil rekayasa manusia, bahkan Allah SWT menjamin keaslian dan kesucian Al Qur'an dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga kini bahkan hingga hari akhir nanti adalah murni, dan Allah SWT yang menjaganya, bersama orang-orang yang beriman dan menghafalkan ayat-ayatnya.

Yusuf Al Qardhawi dalam bukunya yang berjudul "*Menghafal Al Qur'an*", menyebutkan bahwa beberapa keistimewaan Al Qur'an adalah: ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafalkan. Tradisi menghafalkan Al Qur'an sudah ada sejak turunnya Al Qur'an itu sendiri. Dilihat dari proses turunnya Al Qur'an yang turun per ayat bukan dalam bentuk utuh

dalam satu kitab, sehingga menghafal merupakan suatu cara efektif untuk menjaga Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman.

Para *huffadz* Al Quran memiliki peran vital dalam usaha menjaga kemurnian Al Quran. Selain bertujuan untuk menjaga kemurnian Al Qur'an, para penghafal Al Qur'an telah dijanjikan oleh Allah SWT pahala yang begitu berlimpah bahkan jaminan utama, yaitu surga tempatnya kembali. Dikisahkan oleh Imam Al Qurtubi (11:228), bahwasannya telah berkata Ibnu Abbas RA, "Allah SWT memberikan jaminan bagi orang yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan kandungannya bahwa dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat (kelak)".

Kemudian dikisahkan oleh Muhammad Iqbal A. Gazali dalam bukunya Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an, Ibnu Abbas berkata bahwa jika bukan karena kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, niscaya tidak ada seorang pun yang bisa membaca *Kalamullah*, dan diantara kemudahannya adalah mudah dibaca dan mudah dihafalkan. Dalam hadits lain yang diriwayatkan Ibnu 'Abbas RA, Rasulullah bersabda bahwa Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun Al Qur'an di dalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh (At Tirmidzi, no. 2910).

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini berbentuk angka-angka, sehingga memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik dengan hitungan persentase. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu penguasaan Bahasa Arab dan variabel terikat yaitu tingkat hafalan Al Quran. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Bina Umat, Moyudan Sleman. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah santri putra kelas 11 (kelas 2 SMA IT) Pondok Pesantren Modern Bina Umat yang berjumlah 31 santri. Jumlah yang diambil sejumlah 31 santri dikarenakan santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat hanya sejumlah 31

anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian adalah usaha yang dilakukan dengan menggunakan, menyusun dan memilah satuan data yang dapat dikelola kemudian mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola serta apa yang dipandang penting dan apa yang dapat dipelajari, kemudian memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2014:248). Proses analisis data berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai selesai (Sugiono, (2008:151-246).

Tingkat hafalan Al Qur'an, dan prestasi belajar Bahasa Arab, diukur menggunakan rata-rata nilai keseluruhan santri. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan santri. Nilai rata-rata kemudian dikategorikan berdasarkan standar kategori yang ada di raport sekolah. Lalu untuk menghitung keofisien korelasi (hubungan) digunakan rumus korelasi *product moment*.

Angka indeks korelasi yang diperoleh kemudian dirujuk pada kategori tabel. Angka ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel. Melalui rumus korelasi ini akan diketahui hubungan antara penguasaan Bahasa Arab santri kelas 11 SMA IT Bina Umat Sleman, Yogyakarta. Dan pada akhirnya, penarikan kesimpulan didapat berdasarkan dari perbandingan dan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian (Khilmiyah, 2016:333). Kesimpulan ini merupakan hasil yang disimpulkan dari hasil penelitian yang telah diteliti, berguna untuk pembaca agar dapat mengetahui apa yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurgiyantoro (2001:162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktek. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengukur penguasaan Bahasa

Arab santri kelas 11 dapat menggunakan penilaian belajar santri baik secara teori maupun praktek. Nilai tersebut kemudian diolah agar bisa diketahui sejauh mana santri menguasai Bahasa Arab, salah satunya melalui mata-pelajaran-mata pelajaran berbahasa Arab. Ada beberapa mata pelajaran berbahasa Arab yang diajarkan di kelas 11, diantaranya yaitu Bahasa Arab, *Nahwu*, *Balaghah*, *Muthola'ah*, *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, *Faraid*, *Tauhid*, *Mahfudzat*, *Tarbiyah*, *Tafsir*, *Hadits*, *Mustholah Hadits* serta *Khat*. Mata pelajaran khat ditambahkan karena dalam mata pelajaran ini membahas tentang seni menulis huruf *hijaiyah*.

Kemudian setelah dihitung rata-rata kelas didapatkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 66,64 yang jika dibulatkan, menjadi 67. Setelah diketahui nilai rata-rata keseluruhan santri kelas 11 sebesar 67 maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Arab santri sudah cukup baik. Kesimpulan ini juga didukung saat peneliti observasi lapangan dan mencoba untuk berinteraksi atau ber-*muhadatsah* dengan santri kelas 11, sebagian dari mereka cukup fasih menggunakan Bahasa Arab dengan lancar ketika diajak berbincang dengan peneliti secara mendadak. Dari 31 santri kelas 11 yang dites dengan *muhadatsah* sederhana, hanya segelintir saja yang menjawab dengan baik. Memang tahapan mereka saat ini masih belajar, tetapi mengingat mereka adalah pengurus OSIS yang bertugas juga untuk mengontrol santri lainnya tentunya kondisi ini cukup memprihatinkan. Padahal tidak bisa dipungkiri lagi bahwa lingkungan untuk terus menggunakan Bahasa Arab sangatlah mendukung.

Dalam observasi yang dilakukan, nampak jelas dapat disimpulkan bahwa apa yang dijelaskan oleh Ustadz Tanwin memang benar adanya. Padahal jika dilihat ada beberapa kegiatan yang memang diadakan untuk memacu santri untuk mahir berbahasa. Beberapa kegiatannya adalah *muhadatsah*, *muhadhoroh*, gebyar bahasa, serta penambahan kosakata (*mufradat*). Penempelan atribut berbahasa pun sudah dilakukan, tetapi dalam pelaksanaannya, santri seakan masih sulit untuk menciptakan suasana berbahasa.

Selain itu, di sekolah juga dijelaskan bahwa setiap membuka dan menutup pelajaran setiap guru dalam mata pelajaran apapun dihimbau untuk menggunakan Bahasa Arab. Hal ini tentu didukung dengan pelatihan Bahasa Arab bagi guru dan

karyawan sekolah. Dalam wawancara yang diadakan dengan Ustadzah Widi Sumarahati selaku kepala SMA IT Bina Umat, pelatihan ini diadakan untuk menunjang kegiatan berbahasa santri. Bagi guru, dimulai dengan belajar berbahasa Arab untuk membuka dan menutup pelajaran. Sedangkan bagi karyawan, dibiasakan dengan Bahasa Arab yang ada disekitarnya, disesuaikan dengan koridor kerja masing-masing karyawan. Itu semua diadakan sebagai bentuk usaha sekolah dalam menjadikan santri yang mahir berbahasa Arab.

Menghafal Al Qur'an menjadi kewajiban bagi santri Pondok Pesantren yang juga santri SMA IT Bina Umat. Bahkan kebijakan ini menular ke kebijakan sekolah, yang apabila ada seorang santri dalam satu tahun hafalannya tidak mencapai target, maka sekolah memutuskan untuk tidak menaikkan santri tersebut ke kelas yang lebih tinggi, atau dengan kata lain santri tersebut tidak naik kelas.

Dengan kebijakan ini, tentu pihak sekolah dan pihak pondok memiliki komitmen, yaitu membantu santri untuk bisa melampaui targetnya pertahun dengan bermacam-macam cara. Peran sekolah dalam pelaksanaan program ini adalah memberikan jam pelajaran khusus bagi mata pelajaran tahfidz, sehingga santri juga memiliki waktu untuk menghafal di sekolah. Walaupun waktu menghafal jelas lebih banyak di pondok. Menurut Ustadzah Widi, dengan kebijakan ini santri akan lebih terpacu dan termotivasi untuk menghafalkan dengan sungguh-sungguh.

Penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat dibagi menjadi dua macam, yaitu reguler dan akselerasi. Mereka yang reguler diberikan target hafal 1,5 *Juz* pertahunnya. Sehingga idealnya ketika seorang santri selama 6 tahun di Pondok Pesantren Bina Umat bisa menghafalkan 9 *Juz*. Lain halnya dengan mereka yang akselerasi. Mereka yang akselerasi diberikan target mampu menghafalkan 30 *Juz* dalam 6 tahun. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada target yang harus dicapai. Sehingga sekolah juga menetapkan standar kategori hafalan ideal bagi tiap-tiap angkatan. Berikut adalah kategorinya, dilanjut dengan pencapaian santri kelas 11 dan pengkategorian tiap-tiap santri.

Setelah dilakukan pendataan tingkat hafalan santri, didapatkan bahwa sejumlah 4 santri berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan sejumlah 5 santri berada dalam kategori baik dan 8 orang berada pada kategori kurang, serta sejumlah 14 santri berada pada kategori sangat kurang. Tingkatan hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sangat kurang. Kemudian tingkatan hafalan Al Qur'an santri didukung pula dengan nilai hafalan Al Qur'an yang ada.

Selain santri dites tingkat hafalannya, juga dites secara tertulis di sekolah. Terdapat beberapa kali tes lisan dengan metode setor hafalan yang dimasukkan ke nilai raport oleh pihak sekolah dan pondok. Berikut data nilai tahfidz tertulis dan hafalan secara lisan santri kelas 11 SMA IT Bina Umat.

Setelah dilakukan penghitungan nilai rata-rata keseluruhan, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan santri kelas 11 sebesar 75 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hafalan Al Qur'an santri sudah baik. Hal ini bukanlah hal yang aneh mengingat dalam proses pelaksanaannya memang sudah baik. Bahkan sebenarnya rata-rata nilai tahfidz kelas 11 ini bisa lebih dari 75, tetapi karena beberapa santri tidak mengikuti ujian praktek sehingga sikap indisipliner santri ini mempengaruhi nilai rata-rata keseluruhan santri kelas 11 SMA IT Bina Umat.

Ketika observasi lapangan, peneliti menemukan banyak santri yang diwaktu luangnya menyendiri sambil menghafalkan Al Qur'an. Padahal pondok memberikan waktu khusus yang telah ditentukan untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya, yaitu setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib. Namun begitu, beberapa santri memiliki inisiatif untuk menghafalkan diluar waktu yang sudah ditentukan.

Peneliti beberapa kali mengajak santri berdialog menggunakan Bahasa Arab dan menanyai motivasi menghafal Al Qur'an beberapa santri kelas 11, dan mayoritas dari mereka menjawab, mereka menghafal karena memang diwajibkan oleh sekolah dan pondok. Hanya segelintir saja yang menjawab karena keinginan hati, ataupun karena himbauan dari orang tua. Sehingga peneliti simpulkan bahwa kesadaran santri dalam menghafal masih didasarkan oleh kewajiban, bukan karena panggilan hati. Oleh karenanya, mungkin lebih baik *musyrif/ah* untuk

memberikan penyadaran kepada santri agar dapat menghafal dengan lapang dada, bukan karena tekanan. Tetapi ketika peneliti melakukan observasi pelaksanaan hafalan Al Qur'an cukup baik dalam penegakannya.

Dari perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x dan y bernilai positif sehingga diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi searah. Setelah diketahui r_{xy} adalah 0,725, maka dicari ukuran korelasinya. Peneliti menggunakan ukuran korelasi yang dicetuskan oleh Young (1982), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat, dengan demikian hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV serta merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka penelitian tentang Hubungan antara Penguasaan Bahasa Arab dan Tingkat Hafalan Al Qur'an Santri Putra kelas 11 SMA IT Bina Umat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan nilai ujian teori dan praktek mata pelajaran berbahasa Arab santri kelas 11, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan santri kelas 11 sebesar 67. Kemudian jika dikategorikan kedalam tabel standar ukuran nilai, maka penguasaan Bahasa Arab santri putra kelas 11 SMA IT Bina Umat berada pada kategori cukup baik. Kesimpulan ini juga disimpulkan oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa masih banyak santri yang secara praktek keseharian masih belum fasih dan mahir. Walaupun jika dikategorikan, penguasaan Bahasa Arab santri kelas 11 SMA IT Bina Umat berada pada kategori cukup baik.

Kedua, rincian tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11, bahwa terdapat 4 santri berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan sejumlah 5 santri berada dalam kategori baik dan 8 orang berada pada kategori kurang, serta sejumlah 14 santri berada pada kategori sangat kurang. Kemudian dengan nilai raport santri didapatkan nilai rata-rata tahfidz santri secara keseluruhan sebesar 75, sehingga

tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat berada dalam kategori baik.

Ketiga, setelah dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,725$ yang ketika dilihat dalam ukuran korelasi menurut Young (1982) maka terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan Bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al Qur'an santri kelas 11 SMA IT Bina Umat, yang berarti hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *e-book. Menghafal Al Qur'an*.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Seni Menghafal Al Qur'an*. Solo. Wacana Ilmiah Press.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, terj. Rusli. Yogyakarta. Diva Press.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Perum Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta. LP3S.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an*. *Islamhouse.com*. Terj.
- Hasballah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Iffah Alawi. 2013. *Metodologi Penghafalan Al Qur'an*. *Jurnal*.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta: Itqan.
- Imanuddin Sukamto dan Akhmad Munawari. 2007. *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. 1, 2008.
- Kartawijaya, Eddy Soewardi. 1982. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lincoln, Ivonna S. and Egon G. Guba. 1994. *Naturalistic Inquinj*. London-New Delhi: Sge Publication Inc.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Abdul. 2010. *Terbuai dalam Studi Sejarah Pendidikan Islam*. Medan. Media Perintis.
- Nadwi, Abdullah Abbas. 1992. *Belajar Mudah Bahasa Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Ridho, Muhammad Ali. 2000. *Perkembangan Bahasa Arab di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Robert H. MacTruck and George A. Mogan. 1995. *Mastery Motivation Conceptualizations and Application*. New Jersey. Ablex Publishing Corporation.
- Shihab, Dr. M. Quraish. 1996. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Sukmadinata, Syaodih Nata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1992. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- W. J. S. Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: MAHMUD YUNUS WA DZURRIYYAH.
- Zahwan, Abdul Hamid. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Semarang. Makmur Graha.

Zaki Zamzani dan Muhammad Syukron Maksumm. *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang. E-book.*

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang: UM PRESS.

Zuhri, Minan. 1981. *Pelajaran Tajwid.* Kudus. Menara Kudus.

Zulkifli. 1992. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta. Rajawali Press.

Jurnal/Skripsi

Abdul Munip. 2005. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia; Suatu Pendekatan Error Analysis Al-Arabiyah,* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta.

Ahmad Lutfy. *Metode Tahfidz Al Qur'an: Studi Komparatif Metode Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon.* Jurnal Holistik Vol. 14 number 02, 2013/1435 H.

Dewi Khoiriatul Muslihah. 2013. *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Endang Wahyuningsih. *Hubungan Antara Tingkat Motivasi Baca Iqra' dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tangjungsari, Gunungkidul.* 2013. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fifi Lutfiah. 2011. *Hubungan Antara Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ismail Baharuddin. 2014. *Pesantren dan Bahasa Arab.* Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014.

Kussrinaryanto. 2014. *Korelasi Tahfidz Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Al Qur'an Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

M. Hidayat Ginanjar. *Aktivitas Menghafal Al Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program*

Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). 2017. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017.

Mahmudah. *Analisis Pengaruh Hafalan Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*. 2016. Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol VIII, No 1: 67-81, September 2016. Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi.

Mansyur Maliki. 2009. *Korelasi Intensitas Menghafal Al Qur'an dengan Kontrol Diri Santri Putra di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Betengan, Demak. Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang.

Noza Aflisia. *Hubungan Antara Kemampuan Muhadatsah dengan Nilai TOAFL di STAIN Curup*. Jurnal An Nabighoh Vol 19 No.02 2017. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.

Siti Khotijah. *Hubungan Motivasi dan Cara Peningkatan Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Sleman Yogyakarta*. 2011. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sulih Prasetya. *Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Santriwan-santriwati Kelas Umar bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*. 2010. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Umi Khusnul Khotimah. 2014. *Korelasi antara Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zahratun Fajriah. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan pada siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tahun 2015)*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.

Internet

Iffah Alawi. *Metodologi Penghafalan Al Qur'an. e-Journal*. Diakses pada 12 Februari 2018 pukul 22.08.

(<http://pai2011-muararif.blogspot.com/2011/06/praktis-menghafal-alquran.html>)

Mu'arrif. *Praktis Menghafal Al Qur'an*. Diakses 23 November 2017 pukul 10.56.